

---

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS MAKRAYU KECAMATAN ILIR BARAT II PALEMBANG

M. Hasan Azhari

Program Studi DIII Keperawatan Akper Kesdam II Sriwijaya  
Jln. Sultan Mahmud Badaruddin II No Palembang  
Email: [azharim.hasan88@gmail.com](mailto:azharim.hasan88@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Metode penelitian yang di gunakan deskriptif analitik dengan pendekatan study Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah 2816 pasien yang terdiagnosa Hipertensi di Puskesmas Makrayu dari bulan Januari - Desember 2010 dengan sampel penelitian sebanyak 112 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara umur ( $p$  value = 0,010), jenis kelamin  $p$  value = 0,026), keturunan ( $p$  value = 0,002), pekerjaan ( $p$  value = 0,006), olahraga ( $p$  value = 0,019) dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Petugas kesehatan di Puskesmas Makrayu diharapkan dapat lebih meningkatkan promosi kesehatan atau penyuluhan kesehatan khususnya pada penderita hipertensi yang datang berobat.

Kata kunci : Hipertensi, Faktor Resiko

### RELATED FACTORS WITH HYPERTENSION EVENTS IN COMMUNITY HEALTH CENTER (PUSKESMAS) MAKRAYU DISTRICT ILIR BARAT II PALEMBANG

### ABSTRACT

This study aims to determine the factors associated with the incidence of hypertension. This research method used descriptive analytic with Cross Sectional study approach. The population of this study were 2816 patients diagnosed with hypertension at Makrayu Community Health Center from January to December 2010 with a sample of 112 respondents. The result showed that there was a relationship between age ( $p$  value = 0,010), gender ( $p$  value = 0,026), heredity ( $p$  value = 0,002), occupation ( $p$  value = 0,006), physical exercise ( $p$  value = 0,019) with hypertension At the Makrayu Community Health Center, District Ilir Barat II Palembang. Medical team are expected to increase health promotion or health counseling especially in hypertension patients who come for treatment at Makrayu Community Health Center.

Keywords: Hipertension, Risk Factor

**How to Cite:** Azhari, Hasan. M. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2 (1), 23 – 30.

### PENDAHULUAN

Penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit

yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka pendek

maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitasnya (kematian) yang tinggi. Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor resiko yang dimiliki seseorang (Yundini, 2006).

Menurut WHO penyakit tidak menular telah menjadi penyebab kematian terbesar di dunia. disebutkan bahwa hampir 17 juta orang meninggal lebih awal tiap tahunnya sebagai akibat epidemik penyakit tidak menular. Berdasarkan data WHO dari 50% penderita hipertensi yang diketahui hanya 25 % yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5 % yang diobati dengan baik. WHO memperkirakan, 600 juta orang di dunia kini menderita hipertensi dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahun karenanya (Kowalski, 2010).

Menurut AHA (American Heart Association) di Amerika, tekanan darah tinggi di temukan satu dari setiap tiga orang atau 65 juta orang dan 28% atau 59 juta orang mengidap prehipertensi. Di tahun (1996) di Amerika serikat 15% golongan kulit putih dewasa dan 25-30% golongan kulit hitam adalah penderita hipertensi. Satu dari 4 orang penduduk di Amerika Serikat menderita hipertensi. Disamping itu 20% anak-anak di Amerika Serikat sudah mengalami permulaan dari tekanan darah tinggi. Total dari semua penderita adalah 57 juta orang Amerika Serikat atau lebih (Muhammadun AS, 2010)

Prevalensi penderita hipertensi di Singapura mencapai 27,3% dan prevalensi penderita hipertensi di Negara Malaysia mencapai 22,2%. Angka ini masih lebih rendah jika di bandingkan dengan prevalensi penderita hipertensi yang ada di Indonesia sebesar 31,7% dari total penduduk dewasa (Depkominfo, 2011).

Jumlah penderita hipertensi di Indonesia sudah cukup mengawatirkan dari hasil

Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2007) menyebutkan, bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7% dari total penduduk dewasa. dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskular lebih banyak pada perempuan (52%) dan pada laki-laki (48%). Pada tahun 2008 sedikitnya 30% penduduk Indonesia mempunyai tekanan darah tinggi. Dari sekitar 31,7% tersebut hanya sekitar 0,4% kasus yang patuh meminum obat hipertensi, rendahnya penderita yang berobat, karena hipertensi atau penyakit yang sering disebut sebagai darah tinggi ini tidak terdiagnosis dan juga tidak menunjukkan gejala (Riskesdas Nasional, 2007).

Dari 33 Provinsi di Indonesia kasus hipertensi tertinggi terdapat pada daerah urban seperti: Jabodetabek, Medan, Bandung, Surabaya, dan Makasar yang mencapai 30 – 34% per tahun (Kusmana, 2002).

Penyakit hipertensi di Propinsi Sumatera Selatan memiliki prevalensi penderita Hipertensi pada tahun 2007 adalah 0,49%, tahun 2008 tercatat sebanyak 0,55%, dan ditahun 2009 tercatat sebanyak 0,53% dan diiringi Penyakit Jantung 0,30%, Diabetes Melitus 0,28% (Profil DinKes Propinsi Sum-Sel, 2010).

Jumlah penderita hipertensi di Kota Palembang berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2008 adalah 1,22% , dan di tahun 2009 adalah 1,47% (Profil DinKes Kota Palembang, 2010).

Angka kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2008 adalah (418,36) , pada tahun 2009 adalah (615,83), dan di tahun 2010 adalah 3,9% (Profil Puskesmas Makrayu, 2010).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang tahun 2011.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi yang terdiri dari faktor usia, jenis kelamin, faktor keturunan, faktor pekerjaan, dan faktor olahraga atau latihan fisik.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan pembinaan dan informasi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada penyakit hipertensi.

### METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan study *cross sectional* mengenai dinamika hubungan antara faktor umur, jenis kelamin, keturunan, pekerjaan, olahraga dengan kejadian hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa Hipertensi yang datang berobat di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang selama rentang waktu antara bulan Januari - Desember 2010 yang berjumlah 2816 kasus. Sampel penelitian di tentukan menggunakan rumus Lameshow dalam Ariawan (1998) dengan jumlah 112 responden. Responden yang terpilih dilakukan wawancara dan di pilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi tidak di ikutsertakan dalam penelitian ini, dan responden yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan dalam penelitian dan di catat dalam status penelitian. Data yang di peroleh kemudian di kumpulkan dan di analisis.

Kegiatan pengukuran dan pengamatan variabel penelitian menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang di gunakan sebagai alat untuk pemandu wawancara dan pengumpulan data penelitian yang terdiri karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, keturunan, pekerjaan dan olahraga atau latihan fisik. Proses

pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sebelumnya telah diberikan arahan oleh peneliti.

Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan analisis deskriptif yang berupa tabel distribusi frekuensi dan rata-rata ada masing-masing variabel independen (umur, jenis kelamin, keturunan, pekerjaan, olahraga atau latihan fisik) dan juga variabel dependen (kejadian hipertensi).

Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan batas kemaknaan 95%,  $\alpha = 0,05$  atau 5 % sehingga jika nilai  $p \leq 0,05$  maka secara statistik disebut bermakna atau ada hubungan, jika nilai  $p > 0,05$  maka hasil hitungan disebut tidak bermakna atau tidak ada hubungan, Pengolahan data ini dilakukan dengan sistem komputerisasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 57 responden yang mempunyai riwayat keluarga hipertensi yang menderita hipertensi sebanyak 43 orang (75,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga hipertensi sebanyak 25 orang (45,5%) dari 55 reponden.

Hasil analisis *chi-square* didapatkan *p value* =  $0,002 < \alpha (0.05)$ , berarti ada hubungan antara keturunan atau genetik dengan kejadian hipertensi. Nilai *Odds ratio* (OR) = 3,686, berarti responden yang mempunyai riwayat keluarga hipertensi mempunyai peluang sebanyak 3,6 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga hipertensi dengan tingkat kepercayaan (95% CI) = 1.650 - 8.231

**Tabel 1**  
**Hubungan Antara Genetik dengan Hipertensi**

Genetik	Hipertensi				Total		p value	Odds Ratio (95% CI)
	Tidak Hipertensi		Hipertensi					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak ada riwayat keluarga	30	54,5	25	45,5	55	100	0,002	3,686 (1.650 - 8.231)
Ada riwayat keluarga	14	24,7	43	75,4	57	100		
Total	44	39,3	68	60,7	112	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang bekerja yang menderita hipertensi sebanyak 44 orang (73,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja sebanyak 24 orang (46,2%) dari 52 responden.

Hasil analisa *chi-square* didapatkan *p value* = 0,006 <  $\alpha$  (0,05), berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian

hipertensi. Nilai *Odds ratio* (OR) = 3,208, berarti responden yang bekerja mempunyai peluang sebanyak 3,2 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja dengan tingkat kepercayaan (95% CI) = 1.456 - 7.072.

**Tabel 2**  
**Hubungan Antara Pekerjaan dengan Hipertensi**

Pekerjaan	Hipertensi				Total		p value	Odds Ratio (95% CI)
	Tidak Hipertensi		Hipertensi					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak bekerja	28	53,8	24	46,2	52	100	0,006	3,208 (1.456-7.072)
Bekerja	16	26,7	44	73,3	60	100		
Total	44	39,3	68	60,7	112	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 72 responden yang tidak berolahraga yang menderita hipertensi sebanyak 50 orang (69,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang melakukan aktivitas fisik atau berolahraga yang menderita hipertensi sebanyak 18 orang (45%) dari 40 responden.

Hasil analisis *chi-square* didapatkan *p value* = 0,019 <  $\alpha$  (0,05), berarti ada hubungan antara olahraga dengan kejadian hipertensi dengan nilai *Odds ratio* (OR) = 2,778, berarti responden yang tidak berolahraga mempunyai peluang sebanyak 2,7 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang

berolahraga dengan tingkat kepercayaan (95% CI) = 1.249 - 6.180.

**Tabel 3**  
**Hubungan Antara Olahraga dengan Hipertensi**

Olahraga	Hipertensi				Total		p value	Odds Ratio (95% CI)
	Tidak Hipertensi		Hipertensi					
	n	%	n	%	n	%		
Olahraga	22	55,0	18	45,0	40	100	0,019	2,778 (1.249-6.180)
Tidak olahraga	22	30,6	50	69,4	72	100		
Total	44	39,3	68	60,7	112	100		

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan- keterbatasan yang terjadi yang tidak dapat dihindari walaupun telah diupayakan untuk mengatasinya, peneliti menyadari kurangnya pengetahuan dalam melakukan penelitian tentu hasilnya kurang sempurna banyak kekurangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara umur, jenis kelamin, pekerjaan, genetik dan olahraga dengan kejadian hipertensi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang merupakan metode penelitian yang hanya mengobservasi fenomena pada satu titik waktu tertentu. Penelitian *cross sectional* tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan dinamika perubahan kondisi atau hubungan dari populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda serta variabel dinamis yang mempengaruhinya.

#### Hubungan Antara Umur dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan  $p\text{ value} = 0,010$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $p < \alpha$  ( $H_0$  ditolak) berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi dengan nilai *Odds ratio* (OR) = 3,042, ini artinya responden yang mempunyai umur  $\geq 35$  tahun mempunyai peluang sebanyak 3 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang berumur  $< 35$  tahun dengan tingkat kepercayaan (95% CI) = 1.367 - 6.772.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sutanto (2010) yang menyatakan bahwa dengan semakin bertambahnya usia, kemungkinan seseorang yang menderita hipertensi juga semakin besar. Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor risiko yang di miliki seseorang. Berbagai penelitian telah menemukan hubungan antara berbagai factor risiko terhadap timbulnya hipertensi. Hilangnya elastisitas jaringan dan arteriosklerosis serta pelebaran pembuluh darah adalah faktor penyebab hipertensi pada usia tua. Dari berbagai penelitian yang di lakukan di Indonesia menunjukkan penduduk yang berusia di atas 20 tahun sudah memiliki faktor resiko penderita hipertensi.

#### Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan  $p\text{ value} = 0,026$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $p < \alpha$  ( $H_0$  ditolak) berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi dengan nilai *Odds ratio* (OR) = 2,708, ini artinya responden yang berjenis kelamin perempuan mempunyai peluang sebanyak 2,7 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat kepercayaan (95% CI) = 1.197 - 6.126.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Efriansyah (2010) yang menyatakan ada hubungan antara jenis

kelamin dengan kejadian hipertensi ( $p$  value = 0,018 dengan nilai  $OR = 3,417$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi, sebagian besar hipertensi terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

### **Hubungan Antara Genetik dengan Hipertensi**

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan  $p$  value = 0,002 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $p < \alpha$  ( $H_0$  ditolak) berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara genetik atau genetik dengan kejadian hipertensi dengan nilai *Odds ratio* ( $OR$ ) = 3,686, ini artinya responden yang mempunyai riwayat keluarga hipertensi mempunyai peluang sebanyak 3,6 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga hipertensi dengan tingkat kepercayaan (95% CI) = 1.650 - 8.231.

### **Hubungan Antara Pekerjaan dengan Hipertensi**

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan  $p$  value = 0,006 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $p < \alpha$  ( $H_0$  ditolak) berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi dengan nilai *Odds ratio* ( $OR$ ) = 3,208, ini artinya responden yang bekerja mempunyai peluang sebanyak 3,2 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja dengan tingkat kepercayaan (95% CI) = 1.456 - 7.072.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Drnasry Noor (2008) yang menyatakan bahwa Pekerjaan lebih banyak di lihat dari kemungkinan keterpaparan khusus dan tingkat atau derajat keterpaparan tersebut serta besarnya risiko menurut sifat pekerjaan, lingkungan kerja, dan sifat

sosioekonomi pada pekerjaan tertentu. Ada berbagai hal yang mungkin berhubungan erat dengan sifat pekerjaan seperti jenis kelamin, umur, status perkawinan serta tingkat pendidikan yang juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan pekerja. pekerjaan juga mempunyai hubungan yang erat dengan status social ekonomi, sedangkan berbagai jenis penyakit yang timbul dalam keluarga sering berkaitan dengan jenis pekerjaan yang mempengaruhi pendapatan keluarga.

### **Hubungan Antara Olahraga dengan Hipertensi**

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan  $p$  value = 0,019 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $p < \alpha$  ( $H_0$  ditolak) berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara olahraga dengan kejadian hipertensi dengan nilai *Odds ratio* ( $OR$ ) = 2,778, ini artinya responden yang tidak berolahraga mempunyai peluang sebanyak 2,7 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang berolahraga dengan tingkat kepercayaan (95% CI) = 1.249 - 6.180.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 112 responden, kesimpulan penelitian yang dapat disampaikan adalah terdapat hubungan antara kejadian hipertensi dengan umur ( $p$  value = 0,010), jenis kelamin ( $p$  value = 0,026), genetik ( $p$  value = 0,002), pekerjaan ( $p$  value = 0,006), dan juga olahraga dengan nilai  $p$  value = 0,019.

Saran kepada petugas kesehatan di Puskesmas Makrayu diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan atau penyuluhan kesehatan khususnya pada penderita hipertensi yang datang berobat di Puskesmas. Penyuluhan sebaiknya dilakukan secara rutin dan terus-menerus agar terjadi penurunan jumlah penderita hipertensi di Puskesmas. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum

penulis teliti dan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan desain atau rancangan penelitian yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adib, M. (2009). *Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi, Jantung dan Stroke Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Dianloka Printika.
- Arif, Et Al. (2001). *Kapita Selekta Kedokteran, edisi ketiga*. Jakarta: Penerbit Media Aeusculapius. FKUI.
- Azwar, A. (1999). *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Brunner & Suddarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Bustan, M, N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corwin, Elizabeth J. (2009). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Depkominfo. (2011). *Persen Kasus Hipertensi Tidak Terdiagnosis*
- Dinas kesehatan Propinsi Sumsel. (2010). *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan*. 2010
- Dinas Kesehatan Kota. (2010). *Profil Dinas Kesehatan Kota Tahun 2010*.
- Dietisien, S. Gz, Freitag, Harry, L. M. (2011). *Deteksi Dini dan Pencegahan Hipertensi dan Stroke*. Jakarta: Medpress.
- Gunawan, Lany. (2001). *Hipertensi tekanan darah tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.

